

**KESEMPATAN KERJA WANITA
DI SEKTOR PERIKANAN LAUT
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA**

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Jember**

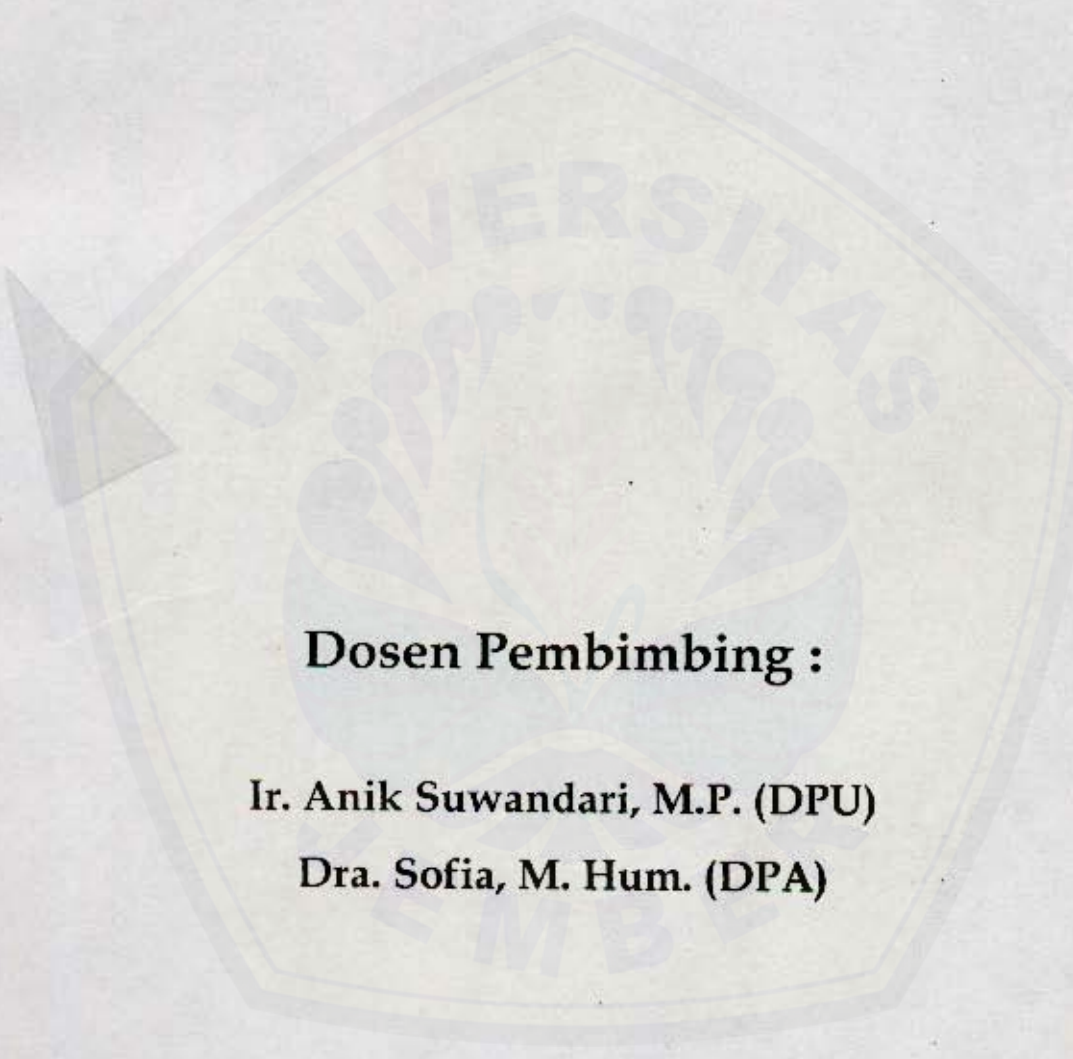
Oleh

**Arik Agus Setiyowati
NIM: 971510201091**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN / AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER
Mei, 2001**

5

Asal	Handwritten	Klass	331.4
Terima	7 JUL 2001	SET	*
No. 1	6 236 239		



Dosen Pembimbing :

Ir. Anik Suwandari, M.P. (DPU)

Dra. Sofia, M. Hum. (DPA)

Motto:

- ❖ Allahlah yang menunjukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan bersyukur kepada-Nya (Q.S. Al-Jaatsiyah: 12).
- ❖ Kabegjanira ana ing arepira, dudu arah dudu pernah, yaiku areping sedyanira (Eyang Ranggawarsita).
- ❖ The chance you got come never twice, do your best and do it right (Roland Grapow).
- ❖ Don't you depend on someone else, try yourself first (Arik).

Karya Ilmiah Tertulis ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak Ti'at dan Ibu Suparti tercinta. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayangnya yang selalu menyertai setiap langkah dan perjalanan hidupku yang telah lalu, kini dan yang akan datang.
- ❖ Alm. Nenekku, Mbah Soni tersayang, yang telah mendidik aku dengan penuh kasih sayang.
- ❖ Pak Pardi, gemblenganmu sungguh berarti dalam hidupku.
- ❖ Adikku, Anik dan Atik yang memberi warna baru dalam hidupku.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan suasana berfikir yang lebih jernih dan maju.
- ❖ Almamaterku.

Diterima Oleh :

Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai

Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

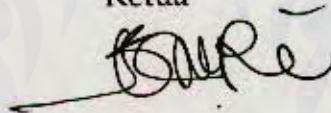
Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2001

Tempat : Fakultas Pertanian

Tim Penguji

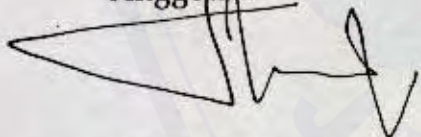
Ketua



Ir. ANIK SUWANDARI, M.P.

NIP. 131 880 474

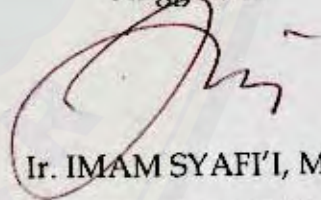
Anggota I



Dra. SOFIA, M. Hum

NIP. 131 658 396

Anggota II



Ir. IMAM SYAFI'I, M.S.

NIP. 130 809 311

Mengesahkan,

Dekan



Ir. ARIE MODJIHARJATI, M.S.

NIP. 130 609 808

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis (skripsi) yang berjudul “ **Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya Ilmiah Tertulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

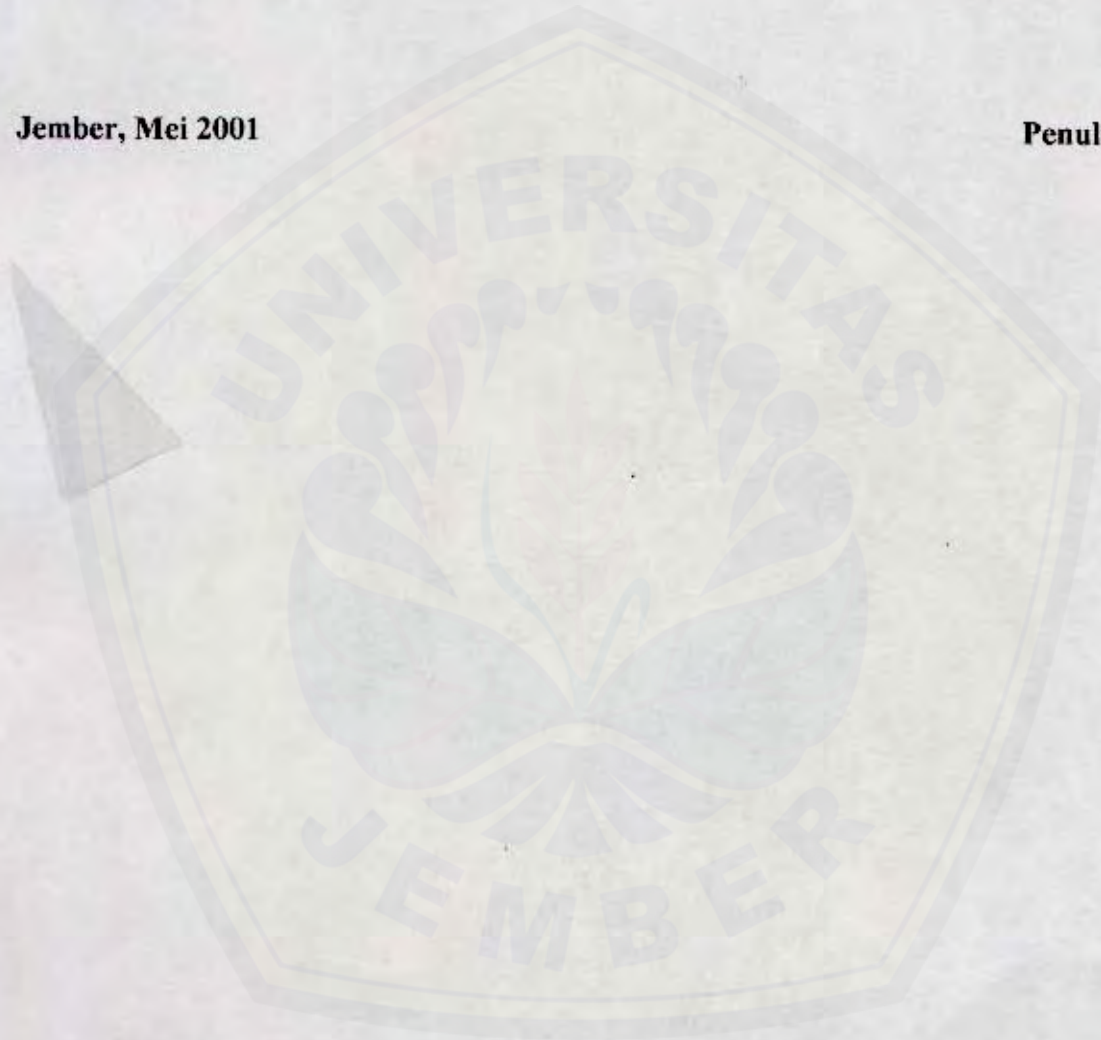
Dengan terselesainya karya ilmiah tertulis ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberi ijin serta menyetujui sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
3. Ir. Anik Suwandari, M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Sofia, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penulisan karya ilmiah tertulis ini.
4. Kepala Desa Penambangan yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya secara keseluruhan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah Tertulis ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
RINGKASAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Kegunaan	6
II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Hipotesis.....	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	23
3.4 Metode Pengambilan Data.....	24

3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.6 Terminologi.....	28
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Keadaan Alam.....	30
4.2 Iklim.....	30
4.3 Keadaan Penduduk	
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	31
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
4.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
4.4 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah.....	36
4.5 Pertanian.....	37
4.6 Perikanan.....	37
4.7 Perindustrian.....	39
4.8 Sarana Perhubungan.....	40
4.9 Sosial Budaya.....	41
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Keragaman Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan laut.....	42
5.2 Curahan Waktu Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut.....	45
5.3 Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	49
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut.....	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Jumlah dan Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 1999.....	31
Tabel 2.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo 1999.....	33
Tabel 3.	Jenis Fasilitas pendidikan di Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 1999.....	34
Tabel 4.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	35
Tabel 5.	Tata Guna Tanah Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 1999.....	36
Tabel 6.	Jenis dan Jumlah Sarana Transportasi di Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 1999...	40
Tabel 7.	Keragaman Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut di Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 2001.....	42
Tabel 8.	Proporsi Curahan Waktu Kerja Wanita di Sektor Perikanan laut.....	47
Tabel 9.	Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	50
Tabel 10.	Hasil Analisis Uji Sidik Ragam.....	52
Tabel 11.	Hasil Analisis Uji-t terhadap Koefisien Regresi.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Hubungan Variabel Penelitian.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Domestik ..	58
Lampiran 2. Data Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Produktif di Sektor Perikanan Laut.....	60
Lampiran 3. Data Pendapatan Wanita Per Minggu di Sektor Perikanan Laut	
Lampiran 4. Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	62
Lampiran 5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita	63
Lampiran 6. Persentase Curahan Jam Kerja Wanita di Sektor Perikanan laut	65
Lampiran 7. Persentase Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga	66
Lampiran 8. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Wanita.....	67

RINGKASAN

ARIK AGUS SETIYOWATI, 971510201091, JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER, KESEMPATAN KERJA WANITA DI SEKTOR PERIKANAN LAUT SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA, Studi Kasus di Desa Penambangan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Dosen Pembimbing Utama (DPU) Ir. Anik Suwandari, M.P. dan Dosen Pembimbing Anggota (DPA) Dra. Sofia, M. Hum.

Tenaga kerja wanita mempunyai peranan yang penting untuk menambah tenaga kerja yang ada dalam rumah tangga. Hal ini menyebabkan wanita harus mencurahkan waktunya dalam kegiatan produktif. Kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut pada umumnya terbatas pada kegiatan pasca panen seperti pengolahan dan pengawetan ikan serta pemasaran hasil. Keterlibatan wanita dalam kegiatan produktif di sektor perikanan laut memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesempatan kerja wanita, curahan waktu kerja wanita, kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan kerja wanita di sektor perikanan laut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Curahan waktu kerja wanita di sektor perikanan laut tinggi; (2) Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi; (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor perikanan laut antara lain pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, umur, curahan waktu kerja dan pendidikan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) dan metode penelitian menggunakan metode diskriptif dan analitik korelasional, serta pengambilan contoh dilakukan dengan *simple random sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis proporsi dan regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan statistik uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut meliputi kegiatan ekstraktif yaitu penangkapan kerang dan tiram, pengolahan ikan dan pemasaran. Curahan waktu kerja wanita disektor perikanan laut mempunyai tingkat yang tinggi yaitu sebesar 91,35%. Kontribusi pendapatan wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga mempunyai tingkat yang sedang yaitu sebesar 50,46%. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan wanita di sektor perikanan laut adalah pengalaman kerja dan curahan waktu kerja sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah jumlah anggota keluarga. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap penurunan pendapatan wanita di sektor perikanan laut adalah umur sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah tingkat pendidikan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Arah kebijakan di bidang pembangunan daerah dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 adalah mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah, serta memperhatikan penataan ruang, baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, arah kebijakan yang akan dilaksanakan adalah mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agrobisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam (TAP MPR No. IV/MPR/1999: 33).

Pembangunan pertanian termasuk perikanan menempati posisi yang strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan hampir dua pertiga wilayahnya terdiri dari lautan sehingga penduduknya sebagian menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil laut. Luas perairan laut yang dimiliki oleh Indonesia sekitar 5,8 juta km² yang terdiri atas 0,3 juta km² perairan teritorial, 2,8 juta km² perairan Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) sedangkan luas perairan umum 9,1 juta Ha. Persentase pertumbuhan pembangunan pertanian sub sektor perikanan per tahunnya diperkirakan dalam Repelita VI mencapai 5,2 % (DEPARTEMEN PENERANGAN, 1994: 10).

Keberhasilan pembangunan pertanian banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah peran serta petani nelayan dan keluarganya dalam melaksanakan usahatani. Peran serta dari anggota keluarga nelayan yang dimaksud adalah keikutsertaan para anggota keluarga dalam mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh kepala keluarga tidak mencukupi kebutuhan. Peran serta petani nelayan dan anggota keluarganya dapat ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan

tersebut diharapkan dapat membantu usahataniya agar lebih terarah, produktivitas meningkat dan akhirnya pendapatan serta ekonomi keluarga juga bertambah baik.

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Peranan wanita dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan, perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial dan ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pemeliharaan lingkungan.

Dalam GBHN 1999-2004 disebutkan lebih lanjut bahwa status dan peranan wanita dalam masyarakat masih bersifat subordinat dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki, yang tercermin pada sedikitnya jumlah wanita yang menempati posisi penting dalam pemerintahan, dalam badan legislatif dan yudikatif, serta dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kedudukan dan peranan wanita dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan wanita serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kemitrasejajaran merupakan kondisi di mana pria dan wanita memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dan saling mengisi di semua bidang kehidupan. Perwujudan kemitrasejajaran yang harmonis merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita (TAN, M. G, 1997: 8). Wanita sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan bangsa, sudah sewajarnya bila ikut berperan dalam dinamika pembangunan. Terlebih dengan arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menggiring wanita untuk meningkatkan perannya di segala bidang (GIANAWATI, N. D, 1995: 5).

Keterlibatan wanita dalam pembangunan sangat penting disebabkan oleh dua hal: pertama, karena lebih dari 50% penduduk Indonesia adalah wanita yang sebagian besar merupakan usia produktif; kedua, karena wanita juga berperan langsung pada pembangunan sumberdaya manusia.

YUDO, S. (1993: 13) menyatakan bahwa wanita mempunyai peran penting di dalam mengembangkan sumberdaya manusia, karena tahap awal dari pengembangan sumberdaya manusia dimulai dari rumah tangga dan biasanya dilaksanakan oleh wanita.

WIBOWO, A. (1997: 163) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan pembekalan, peningkatan serta pembinaan potensi atau aktualisasi wanita sehingga lebih mampu mempergunakan kesempatan yang ada, mampu berperan serta secara aktif dan mampu menjadi kaum pria dalam mengisi pembangunan. Pemberdayaan pada wanita dapat dibedakan menurut pemberdayaan yang sifatnya eksternal dan internal. Pemberdayaan eksternal mencakup peningkatan kemampuan wanita yang terjadi karena intervensi terhadap faktor-faktor eksternal, yakni faktor-faktor di luar diri seorang wanita. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah peningkatan status, kedudukan serta peran wanita, peningkatan kesempatan bagi wanita khususnya dalam bidang pendidikan formal, area norma, nilai dan budaya masyarakat, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dan meningkatkan status ekonomi keluarga. Pemberdayaan internal mencakup peningkatan kemampuan di dalam diri seorang wanita. Pemberdayaan internal tersebut mencakup 5 aspek yaitu: percaya diri, tanggung jawab, peningkatan partisipasi, pengambilan keputusan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan.

Permasalahan tentang tenaga kerja wanita yang bekerja di sektor publik atau di luar rumah tetap aktual dan menarik untuk dibahas. Hal tersebut karena semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita dari tahun ke tahun. Data sensus penduduk memperlihatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita yang meningkat dari 32,43 pada tahun 1980 menjadi 38,79 pada tahun 1990. Jumlah penawaran tenaga kerja wanita yang meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perubahan struktur proses produksi yang mempunyai akibat terhadap aktivitas itu sendiri dan percepatan penambahan jumlah tenaga wanita itu sendiri (HANDAYANI, S., 1998:53).

Kesadaran tentang pentingnya peranan wanita dalam pembangunan pedesaan, bukanlah didasarkan oleh pertimbangan kemanusiaan semata, tetapi didukung oleh suatu pertimbangan rasional dengan melihat potensi yang dimiliki oleh wanita dan peluang yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembangunan tersebut. Sebagai gambaran, menurut data BPS (1995), dari 196,8 juta penduduk Indonesia, 97,8 juta atau 50,2 % adalah wanita, dari jumlah tersebut sekitar 64,0 % tinggal di pedesaan. Jumlah ini merupakan potensi yang besar bila mereka dilibatkan secara optimal dalam pembangunan nasional termasuk pembangunan pertanian, mengingat pembangunan pertanian ke depan berorientasi kepada pembangunan pertanian yang berbudaya industri dan berbasis pedesaan (BAHARSYAH J. S, 1997: 23).

Tenaga kerja wanita mempunyai peranan yang penting dalam beberapa hal, misalnya di bidang pertanian sejak semula dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga kerja yang ada yaitu tenaga kerja laki-laki dalam mengerjakan sawah, kebun. Peranan tenaga kerja wanita pada sub sektor perikanan sangat beragam tergantung kepada adat sosial budaya setempat, jenis usahatani, tingkat kemampuan serta pandangan tentang peranan wanita sendiri dalam usahatani. Pada sub sektor perikanan keterlibatan tenaga kerja wanita berbeda antara keluarga usaha nelayan, tambak dan usaha kolam. Pada umumnya peranan tenaga kerja wanita terbatas pada pekerjaan pasca panen seperti pengolahan dan pengawetan ikan serta pemasaran hasil (DEPARTEMEN PERTANIAN, 1992: 8).

Kegiatan pembangunan pertanian sub sektor perikanan dilakukan melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi secara terarah dan terpadu telah menempatkan wanita bukan hanya sekedar penonton dan menunggu hasil yang dibawa pulang laki-laki. Wanita ikut serta dalam berbagai kegiatan antara lain pembuatan jaring dan perawatannya, penjualan ikan, pengolahan ikan dan penangkapan ikan (DJAMAL, C, 1996: 235).

Masyarakat pedesaan pantai sangat di pengaruhi oleh adanya eksploitasi sumberdaya perairan pantai oleh nelayan khususnya melalui usaha penangkapan ikan. Pada kegiatan pasca penangkapan ikan banyak melibatkan wanita karena sebagian

dari hasil tangkapan dipasarkan langsung sebagai komoditi ikan segar dan sebagian lainnya diolah dalam berbagai kegiatan industri pengolahan untuk memberikan nilai tambah (MUHAMMAD, S, 1992: 123).

Ikan yang berupa ikan segar maupun ikan olahan yang dihasilkan oleh para nelayan tradisional masih berkualitas rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan nelayan baik dalam perawatan, pengolahan dan kebersihan serta peralatan yang harus dimiliki atau digunakan belum memadai, untuk mengatasi ini perlu adanya pembinaan dan bimbingan yang dapat dilakukan secara mantap dan berhasil dalam penggunaannya dan dilakukan secara terpadu oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan serta dilaksanakan secara konsekuen.

Desa Penambangan yang terletak di Kecamatan Pajarakon, Kabupaten Probolinggo merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya sangat tergantung pada potensi laut. Masyarakat pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani garam. Kaum pria mulai menangkap ikan di laut pada waktu malam hari dan berakhir pada keesokan harinya sedangkan wanita menunggu hasil tangkapan dan berusaha untuk menjualnya secara langsung maupun mengolahnya terlebih dahulu. Wanita tidak hanya bergantung pada ikan hasil tangkapan suami tetapi juga berusaha untuk mendapatkan penghasilan untuk menunjang pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wanita mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian rumah tangga untuk menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga meskipun terdapat perbedaan antara kerja pria dan kerja wanita. Kesempatan kerja wanita dalam mengelola potensi perikanan laut meliputi kegiatan penangkapan, pengolahan serta pemasaran. Pada umumnya kegiatan penangkapan yang dilakukan hanya sebatas mencari kerang-kerangan di pantai. Pengolahan yang dilakukan yaitu pengasapan dan pengeringan ikan serta pembuatan terasi dan kerupuk ikan. Pengasapan dan pembuatan terasi ini merupakan kegiatan industri rumah tangga yang bertujuan agar ikan hasil tangkapan lebih tahan lama dan meningkatkan nilai jual. Oleh karena itu, maka timbul suatu pemikiran untuk meneliti kesempatan kerja para wanita di sektor perikanan laut serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana keragaman kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut ?
2. Berapa besar curahan waktu kerja wanita di sektor perikanan laut ?
3. Berapa besar kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui keragaman kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut.
2. Mengetahui curahan waktu kerja wanita di sektor perikanan laut.
3. Mengetahui kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut.

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijaksanaan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian terutama di desa tipologi perikanan laut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut dalam upaya untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tipologinya, desa-desa di Indonesia tidak hanya desa pertanian saja. Menurut SAPARIN (1977:120) dalam RAHARDJO (1999: 56), beberapa jenis desa yang ada di Indonesia diantaranya adalah: a) desa tambangan, b) desa nelayan, dan c) desa pelabuhan. Desa nelayan merupakan desa yang sangat penting dan sangat banyak jumlahnya di Indonesia. Desa nelayan adalah desa yang mata pencaharian penduduknya mencari ikan di laut. Salah satu ciri utama kehidupan di desa nelayan tradisional Indonesia adalah kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah tantangan alam yang sangat berat, termasuk faktor musim yang secara tiba-tiba dapat menghentikan usaha penangkapan ikan di laut. Selain itu, penduduk nelayan yang padat pada wilayah pemukiman tertentu dengan pola kerja yang homogen akan memperkecil pendapatan individu yang hanya diperoleh dari satu sumber pendapatan.

Menurut SAJOGYO (1982) dalam PRAYITNO, H. (1987: 99), kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan gizi. Selain itu, garis batas kemiskinan dapat ditetapkan berdasarkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 2.100 kalori per orang per hari ditambah beberapa kebutuhan non makanan seperti sandang, papan, jasa dan sebagainya (MAS'OED, M.,1997: 135).

Pengelolaan sumberdaya pedesaan pantai selalu berkaitan dengan potensi alam yang ada. Pedesaan pantai yang wilayahnya berbatasan dengan daerah pantai, sebagian besar penduduknya mempunyai profesi sebagai nelayan dan pengolah ikan dengan sistem perekonomian wilayah yang didominasi oleh sektor basis berupa penangkapan dan industri pengolahan sebagai kegiatan utama. Industri pengolahan ikan di pedesaan pantai mampu memberikan nilai tambah sebesar 9 – 45 % terhadap

komoditi ikan segar. Usaha pengolahan ikan oleh nelayan masih belum dilakukan secara baik (EMMALIA, L. N, 1997: 22).

Hasil perikanan Indonesia, baik dalam bentuk segar maupun olahan, semakin diminati pasar dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan permintaan ini sangat diharapkan mengingat tingginya potensi hasil perikanan Indonesia. Produksi ikan laut dari nelayan diperkirakan mencapai lebih dari 90 % produksi ikan seluruhnya, sedangkan volume ekspor komoditi perikanan baru mencapai 21 juta ton pada tahun 1968 meningkat menjadi 409 juta ton atau meningkat 19,54 kali pada tahun 1991. Salah satu masalah yang dihadapi adalah produk dalam bentuk segar cepat mengalami kemunduran mutu. Penanganan ikan yang tepat diharapkan dapat menjaga agar ikan tetap segar atau dalam wujud olahan dengan mutu yang baik dan nilai tambah produk juga meningkat (MOELJANTO, 1992: 1).

FIRTH (1946: 22 - 27) dalam KUSNADI (2000: 23) menyebutkan bahwa secara struktural, masyarakat nelayan dan kegiatan ekonomi perikananannya memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani. Ciri-ciri pokok komunitas produsen ini adalah sifat usahanya berskala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerja sama, sebagian besar menyandarkan diri pada produksi yang bersifat subsisten, dan memiliki corak keragaman dalam tingkat dan perilaku ekonominya. Komunitas nelayan dan petani sangat rentan secara ekonomi terhadap timbulnya ketidakpastian yang berkaitan dengan musim-musim produksi.

GOODE (1991: 4) dalam KUSNADI (2000: 4) menyatakan bahwa keluarga atau rumah tangga merupakan kesatuan sosial terkecil yang membentuk masyarakat. Keluarga atau rumah tangga hanya dapat berfungsi dengan baik bila mendapat dukungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memiliki hubungan fungsional yang bersifat timbal balik. Analisis terhadap masalah sosial-budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat dapat dipusatkan pada keluarga.

Salah satu potensi Indonesia sebagai modal pembangunan adalah sumberdaya manusia yang melimpah, maka strategi yang tepat adalah menyiasati potensi tersebut dengan mengoptimalkan pendayagunaannya dan tetap mempertimbangkan kualitas kerja. Pendekatan sumberdaya manusia dalam pembangunan sosio-ekonomi, perlu memperhatikan: a) peningkatan mutu sumberdaya manusia, b) penggunaan sumberdaya manusia dengan memperbesar kesempatan kerja, memperbaiki tingkat upah dan memperbaiki sistem perlindungan kerja, dan c) pengembangan orientasi kelembagaan yang mendukung usaha pembangunan (SOEPENO, B, 1994: 28).

SIMANJUNTAK, P. J. (1997: 2) menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain. Secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasar kenyataan bahwa dalam banyak penduduk berumur muda terutama di pedesaan sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

Masalah kesempatan kerja mendapat prioritas utama dalam susunan kebijakan pembangunan pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanggulangan masalah perkembangan angkatan kerja khususnya yang masih belum dapat ditampung oleh lapangan kerja yang tersedia. Sehubungan dengan ini maka setiap usaha pembangunan harus dapat memperluas kesempatan kerja mengingat bahwa kelesuan kegiatan perekonomian yang tidak kunjung selesai dilihat sebagai penyebab makin rumitnya masalah penyerapan tenaga kerja. Tanpa pertumbuhan ekonomi, sulit untuk mengharapkan adanya penciptaan kesempatan kerja (ANANTA, A., 1990: 32). Daya serap kesempatan kerja suatu daerah sangat dipengaruhi oleh fakta-fakta perkembangan jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijaksanaan yang diambil pemerintah mengenai kesempatan kerja (ESMARA, H., 1986: 12).

Kesenjangan jumlah partisipasi tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin dalam pembangunan ekonomi pedesaan disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah kendala sosial budaya, peralihan usaha disektor non pertanian serta dampak kehadiran teknologi yang menuntut kehadiran tenaga kerja tambahan. BUDIMAN, A. (1981:124) menyatakan bahwa teori neo-klasik tentang pembagian kerja seksual, menekankan perbedaan-perbedaan seksual di dalam variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja seperti tanggung jawab rumah tangga, kekuatan fisik, pendidikan, latihan, jam kerja untuk menjelaskan alasan wanita memperoleh penghasilan lebih rendah dari laki-laki.

Berbagai hal yang mempengaruhi makin banyaknya wanita yang bekerja, diantaranya adalah meningkatnya pendidikan wanita, dan meluasnya kesempatan kerja bagi wanita. Salah satu bukti makin meningkatnya jumlah wanita yang bekerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita makin meningkat dari waktu ke waktu, yang berarti makin banyak wanita yang masuk dalam pasar kerja. Dengan demikian, tugas wanita tidak hanya mengurus rumah tangga (mengerjakan tugas domestik), tetapi juga bekerja mencari nafkah (kerja produktif). Keikutsertaan wanita dalam kerja produktif menyebabkan kegiatan ekonomi dalam keluarga tidak hanya didominasi oleh pria tetapi mulai terimbangi oleh kekuatan ekonomi wanita. Kekuatan atau peranan ekonomi dari wanita sedikit banyak akan mempengaruhi posisinya dalam keluarga (INDRAWASIH, R., 1997: 25).

ROESTAM, K.S (1993:175) menyatakan bahwa wanita merupakan unsur penting dalam keluarga. Ia mempunyai peranan inti dalam keluarga, yakni sebagai istri, ibu, kawan, pendidik, manajer rumah tangga, majikan dan sebagainya. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat bawah, pencari nafkah bukan hanya suami, tetapi isteripun ikut berperan. Dengan demikian, wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

Terdapat dua konsep kerja dalam studi tentang tenaga kerja wanita. Konsep kerja pertama adalah melihat kerja wanita semata-mata dari segi imbalan ekonomisnya. Konsep kerja kedua adalah memandang bahwa kontribusi kerja wanita

tidak hanya dilihat dari besar imbalan ekonomi secara langsung tetapi juga memperhitungkan besarnya curahan kerja yang tersembunyi, seperti curahan kerja wanita di sektor domestik (SOEPENO, B., 1994: 33).

Dalam kegiatan produksi makanan, terdapat pembagian kerja menurut jenis kelamin. Pada pengolahan ikan, lelaki membeli ikan dan menjual hasil produksi rumah, sedangkan perempuan melakukan pengolahan. Produksi kecil merupakan strategi kelangsungan hidup perempuan pada keluarga miskin. Perempuan miskin juga melakukan penjualan hasil produksi dari rumah ke rumah. Pengolahan ikan asin dan terasi dianggap sebagai pekerjaan perempuan dan tenaga buruhnya merupakan anggota kerabat yang miskin (SAPTARI, R. dan B. HOLZNER, 1997: 322). Ragam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh istri nelayan untuk memperoleh penghasilan adalah menjadi pengumpul kerang-kerangan, pengolah ikan hasil tangkapan, pembersih perahu yang baru merapat, pengumpul nener, pekerja pada industri rumah tangga untuk pengolahan hasil ikan, pembuat jaring dan pedagang ikan (KUSNADI, 2000: 191).

Dalam perekonomian Indonesia, sektor informal mempunyai daya serap tenaga kerja wanita dan laki-laki yang berpendidikan rendah yang jumlahnya relatif besar, sehingga investasi tiap rupiah di sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sektor formal. Sektor informal juga dapat menampung kelebihan tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Dalam industri pedesaan yang mempekerjakan wanita, upah perempuan lebih rendah daripada laki-laki, tetapi kebanyakan wanita berusaha sendiri pada usaha-usaha kecil. Industri pedesaan dapat dimasuki wanita, tetapi tentu saja ada pembagian kerja seksual yang memberi kesempatan kerja yang berbeda bagi wanita dan lelaki (SADLI, S., 1997: 25).

Menurut ROMANY, S.(1986) dalam IHRONI, T.O.(1995), pengertian sektor informal diidentifikasi sejumlah karakteristik sebagai berikut:

1. Pola kegiatan tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya.

2. Tidak terikat oleh peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah.
3. Modal, peralatan, perlengkapan maupun omzet biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. Tidak berlangsung di tempat yang tetap dan terikat dengan usaha-usaha lain.
5. Umumnya dilakukan oleh masyarakat kecil dan melayani golongan masyarakat berpenghasilan rendah.
6. Tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkat tenaga kerja.
7. Umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga dalam jumlah kecil dari kalangan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama.
8. Tidak menerapkan sistem pembukuan dan tidak menaruh akses pada sistem perkreditan.
9. Kecenderungan tingkat mobilitas kerja dan tempat tinggal cukup tinggi.

Skala dan hubungan produksi pada industrialisasi pedesaan perlu diperhatikan. Menurut Biro Pusat Statistik, industri berskala besar adalah industri dengan jumlah pekerja lebih dari 80 orang pekerja, industri berskala sedang mempekerjakan 20 – 79 pekerja, industri berskala kecil mempunyai pekerja 5 – 19 orang, dan industri rumah tangga mempunyai kurang dari 5 pekerja. Kategori lain yang termasuk industri rumah tangga ialah produksi yang berpangkalan dirumah (SAPTARI, R. dan B. HOLZNER, 1997: 319).

Menurut EMMALIA, N. L (1997: 13) wanita terdorong untuk bekerja dan memperoleh penghasilan dengan beberapa alasan, yaitu:

1. karena keharusan ekonomi
2. karena didorong keinginan untuk membentuk karier
3. karena membangun memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumberdaya manusia.

Peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peranan wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi berlangsungnya kegiatan industri rumah tangga. Wanita di daerah pedesaan khususnya yang bergerak di bidang agroindustri umumnya berfungsi multi dimensi, yakni sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatnya wanita berperan dalam ikut mencari nafkah bagi keluarga (LESTARI, E. R., dkk, 1997: 23).

Menurut SUTRISNO, H. (1989: 226), besarnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan uji proporsi yaitu dengan membandingkan total pendapatan tenaga kerja wanita dengan total pendapatan keluarga. Hasil uji tersebut dinyatakan dalam satuan persen.

Menurut SIMANJUNTAK, P. J. (1998: 39), faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja antara lain kualitas dan kemampuan pekerja, motivasi kerja, etos kerja dan sikap mental karyawan. Pemupukan motivasi, etos dan sikap kerja yang berorientasi kepada produktivitas membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan teknik-teknik tertentu antara lain dengan menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan industrial yang serasi.

Waktu kerja di sektor pertanian Indonesia tidak mengenal suatu irama yang tetap. Lamanya jam kerja juga berbeda-beda tetapi pada umumnya petani jarang bekerja lebih dari tiga jam berturut-turut. Keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pekerjaan di siang hari tidak lebih dari enam jam lamanya, terkecuali pada waktu-waktu khusus (VINK, G. J., 1984: 109).

Menurut SAJOGYO (1985 : 121), analisis pembagian kerja atau alokasi waktu meliputi pencatatan semua kegiatan yang dilakukan para responden dalam waktu tertentu. Alokasi waktu atau curahan tenaga kerja wanita menunjukkan peranan wanita pada berbagai hal antara lain peran wanita sebagai penyumbang tenaga dan peran wanita sebagai tenaga kerja pokok dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalah aliran uang, barang, jasa dan kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja, melakukan lebih dari satu jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Faktor lain yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah penguasaan faktor produksi dan asset rumah tangga. Pendapatan itu sendiri dapat diperoleh sebagai hasil bekerja atau jasa asset dan sumbangan dari pihak lain dari berbagai sumber pendapatan yang ada, maka dapat digolongkan sebagai sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan tambahan berdasarkan besarnya pendapatan. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (NURMANAF, A. F., 1985: 9).

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan maka dapat digunakan uji regresi linier berganda. Dalam model regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut WIBOWO, R. (2000: 28):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + E$$

Keterangan:

E = error atau gangguan dalam persamaan

b_i = koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

Pendapatan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan pertanian sub sektor perikanan yaitu pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil usahatani. Pendapatan non pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha lain selain berusahatani sehingga pendapatan ini sering disebut tambahan pendapatan bagi keluarga nelayan (MUHAMMAD, S., 1992: 98).

Pendapatan merupakan faktor penting dalam upaya mengetahui tingkat kesejahteraan dari suatu masyarakat, sebab dengan adanya kenaikan pendapatan dari masyarakat tersebut, berarti ada suatu kenaikan income per kapita dari suatu masyarakat. Income per kapita dapat menunjukkan taraf hidup dari suatu masyarakat, dimana income per kapita tersebut merupakan hasil dari pendapatan dibagi jumlah penduduk (SUKIRNO, 1985: 40).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. WHITE (1976) dalam KUSNADI (2000: 191) menyebutkan bahwa setiap anggota rumah tangga dapat melakukan beragam pekerjaan yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Dalam situasi tersebut, sistem pembagian kerja yang berlangsung bersifat fleksibel dan adaptasi terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga.

RAHARDJO (1999: 56) menyatakan bahwa desa nelayan merupakan desa yang sangat penting dan sangat banyak jumlahnya di Indonesia. Desa nelayan adalah desa yang mata pencaharian penduduknya mencari ikan di laut. Salah satu ciri utama kehidupan di desa nelayan tradisional Indonesia adalah kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah tantangan alam yang sangat berat, termasuk faktor musim yang secara tiba-tiba dapat menghentikan usaha penangkapan ikan di laut. Selain itu, penduduk nelayan yang padat pada wilayah pemukiman tertentu dengan pola kerja yang homogen akan memperkecil pendapatan individu yang hanya diperoleh dari satu sumber pendapatan.

Menurut SAJOGYO (1982) dalam PRAYITNO, H. (1987: 99), kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat

orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan gizi. Selain itu, garis batas kemiskinan dapat ditetapkan berdasarkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 2.100 kalori per orang per hari ditambah beberapa kebutuhan non makanan seperti sandang, papan, jasa dan sebagainya (MAS'OEED, M., 1997: 135).

Desa sebagai tulang punggung pembangunan nasional, lazimnya menjadi prioritas dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan. Oleh sebab itu, potensi desa perlu terus ditumbuhkembangkan, sehingga menjadi sumber ekonomi yang riil. Dalam menggali potensi pedesaan, peranan ibu rumah tangga keluarga petani sangat besar dalam kontribusinya di bidang ekonomi. Terdapat asumsi yang kuat bahwa ibu mempunyai peranan yang sangat strategi dalam keluarga. Posisi strategis tersebut harus senantiasa dibina dan dikembangkan, terutama sumbangan ekonominya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (HANDAYANI, S., 1992: 53).

Salah satu alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan peranan wanita adalah perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi pekerja wanita dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan tenaga kerja wanita. Langkah pertama yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah harus dilakukan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mentalnya agar mampu menciptakan usaha-usaha ekonomi produktif yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dipasarkan sehingga menjadi sumber pendapatan yang layak bagi keluarga (SOEPENO, B, 1994: 35).

Studi yang dilakukan oleh PELUSO (1984) dalam KUSNADI (2000: 7) menjelaskan kedudukan dan peranan strategis ibu rumah tangga petani miskin sebagai pencari nafkah keluarga. Hal ini disebabkan terbatasnya peluang kerja di sektor pertanian sehingga kaum wanita memasuki sektor informal perdagangan desa. Pekerjaan sebagai pedagang telah memberi penghasilan yang teratur dan kontribusi yang berarti untuk menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga dan status sosialnya

sebagai perempuan semakin meningkat, baik di dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana kesempatan tenaga kerja wanita dalam menunjang pendapatan rumah tangga maka layak dikaji dengan melihat jenis pekerjaan yang dilakukan dan melihat sumbangan pendapatan yang diberikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan tersebut. Curahan jam kerja wanita tiap jenis atau sifat pekerjaan berbeda. Besar kecilnya perbedaan ini dapat menentukan atau mengukur besar kecilnya imbalan yang diterima. Dalam hal ini, kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut lebih terfokus pada penangkapan atau pencarian kerang di pantai, pengolahan ikan dan udang yaitu melalui proses pengasapan ikan dan pembuatan terasi serta kegiatan pemasaran ikan baik dalam bentuk segar maupun berupa hasil olahan. Jenis kegiatan ini sesuai dengan keadaan dan potensi wanita di desa sehingga mereka dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan pengolahan ikan segar melalui usaha pengasapan bertujuan agar hasil tangkapan menjadi lebih tahan lama dan nilai jualnya akan meningkat.

Curahan tenaga kerja wanita merupakan banyaknya waktu dan tenaga yang diberikan oleh wanita pada pekerjaan yang menghasilkan uang. Pola curahan tenaga kerja wanita dapat dikatakan bahwa wanita di pedesaan biasa bekerja untuk mencari nafkah sesuai dengan macam pekerjaan yang tersedia pada masyarakat setempat dan sesuai dengan kesediaan wanita untuk bekerja. Diantara wanita yang memiliki pekerjaan, pola curahan tenaga kerjanya berbeda-beda sesuai dengan jangkauan masing-masing wanita terhadap sumber ekonomi yang ada serta faktor-faktor lainnya. SUKIDIN (1994: 45) menyatakan bahwa wanita yang bekerja di sektor pertanian mempunyai curahan jam kerja antara 5 – 8 jam per hari dan yang bekerja di sektor off farm bekerja antara 2 – 4 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja di sektor pertanian mempunyai jam kerja yang lebih panjang daripada wanita yang bekerja di sektor lain. Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian. Wanita yang bekerja di sektor perikanan mencurahkan waktunya untuk

kegiatan pencarian kerang-kerangan, pembelian ikan segar sebagai bahan baku industri rumah tangga, pengolahan ikan, dan pemasaran. Curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita yang diberikan pada sub sektor perikanan, terutama pengasapan berbeda pada tiap musimnya. Pada musim banyak ikan jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita bisa mencapai 10 jam lebih. Hal ini dikarenakan banyaknya persediaan ikan yang ada. Semakin banyak waktu yang dicurahkan dalam kegiatan tersebut maka produk olahan yang dihasilkan tentu saja akan semakin banyak pula sehingga pendapatan yang diterima juga bertambah. Menurut SAJOGYO, P. (1985: 149), beban yang lebih besar dalam curahan tenaga kerja wanita rata-rata sehari 8 – 10 jam, sedangkan menurut BPS (1996:191) rata-rata curahan tenaga kerja wanita sektor pertanian, perikanan, perburuhan dan perhutanan dalam seminggu adalah 52 jam.

Kontribusi ekonomi wanita yang bekerja sangat signifikan dalam rumah tangga nelayan. Besarnya kontribusi ini sangat berarti dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Wanita yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan pelaku aktif perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Ada kerentanan perolehan pendapatan dari pekerjaan-pekerjaan yang masih terkait dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan disebabkan oleh sifat ketergantungan yang tinggi terhadap tingkat produksi ikan yang ada. Aktivitas dari ragam pekerjaan tersebut akan tetap berlangsung sepanjang jaminan bahan baku masih bisa didapatkan. Aktivitas tersebut akan berhenti jika produksi ikan menurun atau tidak ada sama sekali (KUSNADI, 2000: 192).

Penelitian WORO (1987) dalam YUSNADI dan SEMBIRING, N (1997: 25) membuktikan bahwa dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah dan dilakukan di dalam maupun di luar rumah mampu memberikan sumbangan sebesar 37% dari total pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ternyata wanita dalam meningkatkan

pendapatan keluarga sangat besar artinya terutama dalam upaya mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam yang diterima. Pendapatan per satuan waktu, dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga yang dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran. Tenaga kerja yang dicurahkan keluarga selain dipengaruhi oleh lama kerja masing-masing anggota keluarga yang ikut bekerja juga dipengaruhi oleh banyaknya anggota keluarga yang ikut bekerja (SAWIT, M. H., 1985:150).

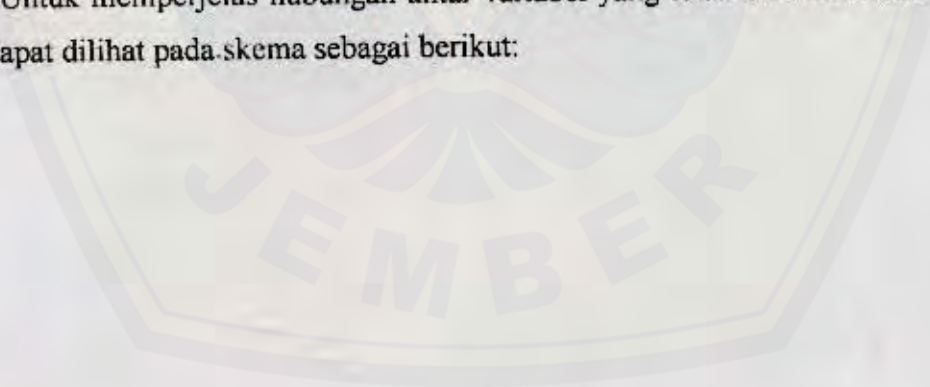
Pendapatan tenaga kerja wanita juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang besar dan produktif. Tenaga kerja wanita yang produktif mencurahkan sepenuhnya pada pekerjaannya sehingga secara otomatis pendapatan akan meningkat. SOENTORO (1983:26) juga mengatakan besarnya jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita mempunyai pengaruh terhadap usaha tenaga kerja wanita dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, sedangkan besarnya tenaga kerja yang dapat dicurahkan tergantung dari susunan dan jumlah dari anggota keluarga yang dapat bekerja dengan baik dalam lapangan pekerjaannya. Tenaga kerja wanita yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang produktif maka pendapatan keluarga tersebut akan meningkat. Selain faktor tersebut, maka faktor sampingan tidak kalah pentingnya karena dengan adanya pekerjaan sampingan maka akan meningkatkan pendapatan dan sekaligus meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisik masih tinggi, sedangkan wanita yang umurnya relatif tua kurang giat bekerja karena kekuatan fisik yang berkurang sehingga hasil yang didapat akan berkurang. SOEHARDJO, A. dan D. PATONG (1979 : 53) dalam ARIF, N. (2000: 8) mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berfikir.

Pendidikan wanita yang bekerja berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi bertambah mahal. Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pangsa pasar (SIMANJUNTAK, P. J, 1997: 53). Menurut SURYANA (1979 : 268) dalam ARIF, N. (2000 : 8), pendidikan formal yang diperoleh seseorang menentukan tingkat kebebasan memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif. Semakin tinggi pendidikan seseorang walaupun dipengaruhi kualitas dan keahliannya maka makin banyak alternatif kerja yang dipilih.

Pengalaman kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas kerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil (SUNARSIH, G.,1989: 32). Semakin lama wanita bekerja maka pengalaman dan ketrampilan kerja akan semakin meningkat. Meningkatnya kerampilan kerja tersebut akan meningkatkan produktivitas kerja wanita sehingga produk yang dihasilkan akan meningkat. Meningkatnya produk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk memperjelas hubungan antar variabel yang telah dikemukakan di atas maka dapat dilihat pada skema sebagai berikut:





Gambar 1. Skema hubungan variabel penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja wanita di sektor perikanan laut tinggi.

2. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor perikanan laut antara lain pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga, umur, curahan waktu kerja dan pendidikan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu di Desa Penambangan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Desa tersebut dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Penambangan memiliki potensi perikanan laut yang layak untuk dimanfaatkan dan sebagian besar penduduk wanita turut ambil bagian dalam sektor perikanan laut tersebut. Data survei pendahuluan tahun 2001 menunjukkan bahwa 134 orang wanita usia produktif di Desa Penambangan bekerja di sektor Perikanan laut. Kegiatan produktif yang dilakukan adalah mencari kerang dan tiram, pengolahan ikan serta pemasaran ikan dan kerang hasil tangkapan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik korelasional. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagian adanya (NAWAWI, H., 1993: 55). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual untuk mendapatkan gambaran yang mewakili sifat-sifat populasi yang diselidiki sedangkan metode korelasional berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti (NAZIR, M., 1999: 63).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa seorang wanita dapat bekerja di berbagai jenis kegiatan disektor perikanan laut sehingga untuk menghindari perhitungan ganda pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana dari populasi sebesar N ditarik sampel

sebesar n , sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih (NAZIR, M, 1999: 334). Dalam penelitian sosial, sampel sebanyak 10% dari populasi dianggap mewakili dan dapat dipertanggungjawabkan (TEKEN, I.G.B., 1985: 224). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja di sektor perikanan laut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dari populasi sejumlah 134 orang.

3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Data Sekunder, diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini antara lain Dinas Perikanan Kabupaten Probolinggo, BPS Kabupaten Probolinggo dan Kantor Desa Penambangan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis pertama mengenai curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut, digunakan analisis statistik dengan uji persentase yaitu dengan membandingkan proporsi curahan jam kerja terhadap rata-rata curahan jam kerja tertinggi dalam satu bulan pada sektor perikanan (Standart curahan jam kerja BPS sebesar 208 jam /bulan). Formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut (SUTRISNO, H., 1989: 226):

$$T = X/Y \times 100\%$$

Keterangan:

T = persentase curahan jam kerja wanita di sektor perikanan laut (persen)

X = curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut
(jam/bulan)

Y = standart curahan jam kerja BPS sebesar 208 jam/bulan.

T adalah nilai proporsi tingkat peranan tenaga kerja wanita, maka nilai proporsi tertinggi dikurangi nilai proporsi terendah, dibagi tiga adalah sebagai nilai interval, dengan formulasi sebagai berikut (NAZIR, M, 1999: 445):

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

R = range

k = jumlah interval kelas

i = besar interval kelas

Kriteria pengambilan keputusan menurut MILES, M. B (1992: 322):

- a) $T < 35\%$ berarti tingkat peranan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut rendah
- b) $35\% \leq T \leq 70\%$ berarti tingkat peranan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut sedang
- c) $T > 70\%$ berarti tingkat peranan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut tinggi

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, digunakan analisis statistik dengan persentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (SUTRISNO, H., 1989: 226):

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan:

Z = persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga nelayan.

A = jumlah pendapatan tenaga kerja wanita dari hasil kerja di sektor perikanan laut (Rp/bulan).

B = total pendapatan keluarga nelayan (Rp/bulan).

Z adalah nilai kontribusi maka nilai kontribusi tertinggi dikurangi kontribusi terendah, dibagi tiga adalah sebagai nilai interval, dengan formulasi sebagai berikut (NAZIR, M, 1985:445):

R = range

k = jumlah interval kelas

i = besar interval kelas

Kriteria pengambilan keputusan menurut MILES, M. B (1992: 322):

- a) $Z < 35\%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut adalah rendah.
- b) $35\% \leq Z \leq 70\%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut adalah sedang.
- c) $Z > 70\%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut adalah tinggi.

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut digunakan Uji regresi linier berganda. Menurut WIBOWO, R. (2000: 28) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + E$$

Keterangan:

E = error atau gangguan dalam persamaan

b_i = koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

Dalam penelitian ini, formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = pendapatan (rupiah)

- b_0 = konstanta
 $b_1 - b_5$ = koefisien regresi
 X_1 = umur tenaga kerja wanita (tahun)
 X_2 = pengalaman kerja (tahun)
 X_3 = curahan kerja (jam)
 X_4 = jumlah anggota keluarga (orang)
 X_5 = pendidikan (tahun)

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam formulasi terhadap variabel terikat, digunakan analisis statistik Uji F (Sidik ragam), dengan formulasi sebagai berikut:

$$F - \text{hitung} = \frac{\text{KTR (Kuadrat Tengah Regresi)}}{\text{KTS (Kuadrat Tengah Sisa)}}$$

Kriteria Pengambilan keputusan:

- $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel (5\%)}$: H_0 ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan (variabel terikat)
- $F \text{ hitung} < F \text{ tabel (5\%)}$: H_0 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pendapatan (variabel terikat).

Hasil pengujian jika diperoleh $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka dilanjutkan dengan Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right| \quad S_{b_i} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa (JKS)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart deviasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a) $t\text{-hitung} < t\text{-tabel (5\%)}$: H_0 diterima

H_0 = koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y).

$$\text{atau } b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

b) $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel (5\%)}$: H_0 ditolak

H_1 = koefisien regresi dari faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y).

$$\text{atau } b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$$

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variabel dependent dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasinya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

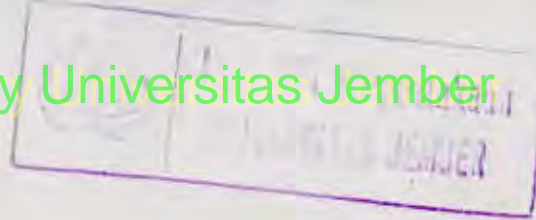
JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total

3.6 Terminologi

1. Kesempatan kerja wanita adalah lapangan kerja yang memberikan peluang kerja bagi wanita di sektor perikanan laut.
2. Tenaga kerja wanita adalah ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan di sektor perikanan laut guna menghasilkan suatu produk dan mendapat imbalan berupa uang.
3. Sektor perikanan laut adalah segala potensi perikanan yang dihasilkan dari laut baik berupa ikan, kerang maupun jenis lainnya.
4. Kontribusi adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita dari sektor perikanan laut dalam rumah tangga.

5. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diperoleh para wanita dari kegiatan yang dilakukan di sektor perikanan laut dalam satuan rupiah..
6. Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan yang diperoleh para anggota rumah tangga dari kegiatan ekonomi yang dilakukan baik di sektor perikanan laut maupun sektor-sektor lain dalam satuan rupiah.
7. Pengalaman kerja adalah lamanya tenaga kerja wanita bekerja di sektor perikanan laut.
8. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ikut dan tidak ikut bekerja yang masih tinggal satu rumah dengan wanita responden.
9. Curahan jam kerja dari tenaga kerja wanita adalah banyaknya jam kerja yang digunakan tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut dalam satuan jam.
10. Pendidikan adalah lamanya tenaga kerja wanita mendapat pendidikan di bangku sekolah atau pendidikan formal.
11. Musim ikan adalah waktu tertentu dimana nelayan banyak memperoleh hasil tangkapan ikan yang biasanya terjadi pada bulan Desember sampai Maret pada masa petengan (selain bulan purnama).



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Keragaman Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut

Untuk mengetahui sejauh mana kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut dalam menunjang pendapatan keluarga maka perlu dikaji keragaman pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh wanita dengan mempertimbangkan kondisi biologis, psikis, sosial dan ekonomi serta melihat sumbangan pendapatan yang diberikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh wanita di sektor perikanan laut meliputi kegiatan ekstraktif, pengolahan dan pemasaran. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 7.

Tabel 7. Keragaman Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan laut di Desa Penambangan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo Tahun 2001

Jenis Kegiatan	Kesempatan Kerja Wanita	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Ekstraktif	Mencari kerang dan tiram	9*	30,00
Pengolahan	Pengasapan	5*	16,67
	Pengeringan	2	6,67
	Pembuatan terasi	1*	3,33
	Pembuatan kerupuk	1*	3,33
Pemasaran	Pedagang ikan segar	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Survei Diolah, 2001

Keterangan: * Responden juga melakukan kegiatan pemasaran terhadap komoditas yang dihasilkan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa kegiatan pemasaran merupakan lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja wanita yaitu sebesar 40,00% dari total responden. Tenaga kerja wanita memasarkan kerang dan tiram hasil tangkapannya, ikan hasil tangkapan suami secara langsung maupun diolah terlebih dahulu. Kegiatan pemasaran ini mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja wanita karena daerah pemasaran yang dituju tidak hanya di desa setempat tetapi juga keluar daerah antara lain Kraksaan, Sebaung dan Randu Putih.

Keragaman kesempatan kerja bagi wanita di sektor perikanan laut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Kegiatan ekstraktif

Kegiatan ekstraktif merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan mengambil dan memanfaatkan hasil alam secara langsung tanpa mengolah terlebih dahulu. Jenis kegiatan yang biasa dilakukan oleh tenaga kerja wanita meliputi kegiatan mencari kerang dan tiram. Kerang dan tiram hasil tangkapan sebagian ada yang dikupas terlebih dahulu kemudian dijual dan sebagian langsung dijual tanpa proses pengupasan. Kegiatan ini dilakukan oleh wanita dengan pemikiran bahwa mereka mampu mengerjakan hal tersebut karena daerah kerjanya hanya di sekitar pantai tanpa harus berlayar di laut. Mencari kerang dan tiram dilakukan dengan melihat kondisi pasang surut dari air laut. Tenaga kerja wanita mulai menjalankan aktivitas tersebut apabila kondisi air laut telah surut. Wanita di daerah nelayan tersebut harus bekerja keras dan bergelut dengan lumpur untuk memperoleh komoditas yang diinginkan.

B. Kegiatan pengolahan

Kegiatan pengolahan yang biasa dilakukan oleh wanita meliputi pengasapan, pengeringan, pembuatan terasi, dan pembuatan kerupuk ikan.

a. Pengasapan

Kegiatan pengasapan ini merupakan kegiatan industri rumah tangga dalam skala usaha yang relatif sangat kecil. Pemilik industri rumah tangga berperan juga sebagai pekerja. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 15.00 – 17.00 setelah mereka menjual hasil produksi sebelumnya dan membeli bahan baku untuk proses produksi selanjutnya. Pengasapan dilakukan oleh wanita secara tradisional. Sarana yang digunakan adalah tempayan dari tanah liat dengan kayu bakar sebagai bahan bakar. Setiap unit pengasapan hanya memproduksi ikan sebanyak 500 - 750 ekor per hari. Jumlah ikan yang diproduksi tergantung pada musim ikan. Pada saat musim panen ikan, jumlah ikan asap yang mampu diproduksi sebanyak 750 – 1000 ekor sedangkan pada saat

padangan yaitu pada saat bulan purnama, hasil produksi hanya mencapai 500 ekor. Ikan segar yang merupakan bahan baku dari ikan asap tersebut tidak hanya berasal dari desa setempat tetapi juga berasal dari daerah lain sehingga kaum wanita harus membeli bahan baku yang berupa ikan segar terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pengolahan ikan baik pengasapan maupun pengeringan. Jenis ikan yang biasa diasap yaitu ikan sisik dan lemuru. Hasil produksi tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal. Pendapatan yang diperoleh juga tergantung dari musim panen ikan.

b. Pengeringan

Seperti halnya kegiatan pengasapan, kegiatan pengeringan ikan juga merupakan kegiatan industri rumah tangga dan dilakukan secara tradisional. Hasil dari kegiatan pengeringan ini berupa ikan kering asin. Kegiatan produksi ini sepenuhnya tergantung pada sinar matahari yang menjadi sumber panas pada proses pengeringan. Pada musim kemarau proses produksi dapat berlangsung selama 2 – 3 hari dan hasilnya dapat langsung dijual ke pasar lokal. Pada musim hujan, proses pengeringan dapat berlangsung selama seminggu karena proses produksi hanya dilakukan dengan mengangin-anginkan saja sehingga kualitas yang dihasilkan juga kurang baik. Oleh karena itu, pada musim hujan jumlah produksi berkurang. Kegiatan pengeringan ini juga dilakukan oleh pemilik dengan dibantu oleh tenaga kerja dari dalam keluarga.

c. Pembuatan terasi

Pembuatan terasi merupakan kegiatan industri rumah tangga yang dilakukan tidak secara terus-menerus. Proses produksi ini tergantung pada perolehan bahan baku yang berupa udang kecil yang disebut jambon. Proses pembuatan terasi ini meliputi kegiatan pengeringan bahan baku, penumbukan, pencetakan dan pengukusan. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara tradisional sehingga hasil yang diperoleh sangat terbatas dan hanya dapat memenuhi pasar lokal saja.

d. Pembuatan kerupuk ikan

Kegiatan produksi kerupuk ikan juga tergantung pada sinar matahari sebagai sumber panas pada tahap pengeringan. Bahan baku dari kerupuk ini adalah tepung terigu dan tapioka sedangkan ikan digunakan sebagai aroma dan rasa dari kerupuk tersebut. Proses produksi ini dilakukan pada dini hari sehingga hasilnya dapat langsung dijemur pada pagi hari. Produksi kerupuk ikan ini juga merupakan kegiatan industri rumah tangga yang dikerjakan hanya oleh pemilik secara tradisional. Hasil produksinya sangat terbatas dan hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal di daerah tersebut.

C. Kegiatan pemasaran

Sebagian besar wanita di Desa Penambangan melaksanakan kegiatan pemasaran baik itu menjual kerang dan tiram hasil tangkapan mereka sendiri, ikan segar hasil dari suami yang bekerja sebagai nelayan, dan menjual ikan asap, ikan kering asin, terasi serta kerupuk ikan hasil produksi dari industri rumah tangga. Kegiatan pemasaran ini biasa dilakukan mulai dini hari sampai siang hari di pasar setempat dan di luar daerah tersebut misalnya pasar Pajarakan, Genggong, Kraksaan, Klaseman, Randu Putih dan Sebaung. Mengingat hasil produksi yang terbatas maka kegiatan pemasaran ini belum dilaksanakan sampai ke luar kota sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumen daerah setempat.

5.2 Curahan Waktu Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut

Curahan waktu kerja wanita di Desa Penambangan dibedakan menjadi dua yaitu pada kegiatan domestik dan kegiatan produktif. Kegiatan domestik merupakan kegiatan intern yang dilakukan wanita di dalam rumah tangga. Kegiatan ini meliputi belanja, memasak, menyiapkan pangan dan gizi, mengasuh anak, mengangkut air, mencari kayu bakar, mencuci dan membersihkan rumah. Kegiatan produktif merupakan kegiatan yang dilakukan wanita yang pada akhirnya akan menghasilkan uang sebagai pendapatan. Kegiatan produktif yang biasa dilakukan antara lain: mencari kerang dan tiram, mengasap dan mengeringkan ikan, membuat terasi dan

kerupuk ikan, memasarkan ikan segar hasil tangkapan suami dan hasil olahan, dan memperbaiki jaring.

Wanita dewasa mempunyai peranan paling penting dalam rumah tangga. Ia harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita bekerja. Semua kegiatan rumah tangga masih didominasi dan menjadi tanggung jawab penuh wanita dewasa sebagai ibu rumah tangga hanya saja kegiatan mengasuh anak masih dapat dilakukan oleh anggota keluarga lainnya, terlebih apabila keluarga tersebut mempunyai anak gadis. Namun demikian, wanita dewasa tidak melepas tanggung jawab terhadap kondisi anak hal ini terbukti apabila dalam keluarga terdapat bayi atau balita maka mereka akan berhenti bekerja sementara waktu dan lebih mencurahkan waktu untuk mengasuh anak. Kondisi Desa Penambangan yang terletak di daerah pantai menyebabkan ketersediaan air bersih sangat terbatas sehingga wanita harus meluangkan waktu khusus untuk mengangkut air dari sumur pompa umum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari misalnya untuk memasak dan minum. Hal ini akan menambah curahan waktu dalam kegiatan domestik. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan domestik rata-rata sebesar 4,03 jam per hari.

Kegiatan produktif di sektor perikanan laut merupakan kegiatan utama wanita di Desa Penambangan untuk memperoleh pendapatan. Tenaga kerja wanita mencurahkan waktu untuk kegiatan produktif rata-rata sebesar 6,33 jam per hari. Untuk mengetahui berapa besar jumlah waktu kerja di sektor perikanan laut maka dapat dihitung dengan uji persentase yaitu dengan membandingkan jumlah waktu yang dicurahkan wanita di sektor perikanan laut dengan standart curahan jam kerja di sektor perikanan menurut BPS sebesar 208 jam per bulan. Hal ini dapat dijelaskan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Proporsi Curahan Waktu Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut

Curahan Jam Kerja Wanita	Rata-rata (Jam per bulan)	Proporsi (%)
Kegiatan produktif di sektor perikanan laut	190	91,35
BPS	208 *	-

Sumber: Data Survei diolah tahun 2001

Keterangan: * rata-rata standart curahan jam kerja tertinggi per bulan menurut BPS tahun 1996.

Dari Tabel 8 diketahui nilai rata-rata proporsi curahan jam kerja wanita dalam kegiatan produktif di sektor perikanan laut sebesar 91,35 % yaitu sebesar 190 jam per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja yang di curahkan oleh wanita untuk kegiatan produktif di sektor perikanan laut adalah tinggi karena 91,35 % dari standart curahan waktu tertinggi menurut BPS telah digunakan oleh wanita untuk melakukan kegiatan produktif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 46,67% dari total responden yaitu 14 responden mencurahkan waktu kerja lebih tinggi daripada standart curahan jam kerja BPS. Hal ini terjadi karena wanita tersebut melakukan beberapa kegiatan ekonomi dalam sehari yaitu kegiatan pengadaan bahan baku, proses produksi sekaligus kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran membutuhkan waktu relatif lebih lama karena daerah pemasaran terletak di luar desa setempat sehingga memerlukan waktu untuk sampai di pasar. Wanita khususnya pedagang ikan segar dan ikan asap dituntut untuk menjual habis ikan dagangannya karena sifat komoditi tersebut tidak tahan lama. Kegiatan pengolahan yang membutuhkan waktu lama adalah kegiatan pengeringan. Proses pengeringan ikan memerlukan waktu sekitar 11 jam yaitu untuk tahap pembelahan dan penjemuran. Wanita harus membeli bahan baku berupa ikan segar di daerah Besuki dan Kraksaan untuk diolah maupun langsung dijual. Hal ini disebabkan hasil ikan tangkapan nelayan di Desa Penambangan belum mencukupi dan jenis ikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Wanita mencurahkan waktu setiap hari mulai pukul 01.00. Pada waktu tersebut wanita masih mengerjakan pekerjaan domestik hingga pukul 04.00, selanjutnya waktu dicurahkan untuk kegiatan produktif. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita yang bergerak di sektor industri pengolahan ikan meliputi penyediaan bahan baku, kegiatan pengolahan (produksi) dan kegiatan pemasaran. Wanita yang bergerak di bidang penangkapan mencurahkan waktunya untuk kegiatan penangkapan yang dimulai saat air laut surut, pengupasan kulit kerang, dan pemasaran

Perbedaan waktu kerja yang dicurahkan oleh masing-masing wanita disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan, perbedaan musim dan waktu pasang surut air laut. Wanita yang bekerja pada kegiatan ekstraktif yaitu mencari kerang dan tiram sangat tergantung pada pasang surut air laut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan apabila air laut telah surut. Jenis pekerjaan lainnya tergantung pada perubahan musim. Pada musim banyak ikan maka waktu yang harus mereka curahkan untuk mengasap, mengeringkan dan memasarkan ikan akan bertambah.

Dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita, kegiatan pemasaran memerlukan curahan waktu tertinggi. Hal ini disebabkan lokasi pasar yang jauh dari tempat tinggal dan komoditi yang dijual harus terjual habis dalam waktu satu hari karena sifat komoditi yang tidak tahan lama khususnya untuk ikan segar, kerang, tiram dan ikan asap.

Pola curahan waktu kerja yang berbeda-beda diantara tenaga kerja wanita di sektor perikanan laut rata-rata sebesar 190 jam per bulan bila dibandingkan dengan standart jam kerja dari BPS yaitu sebesar 208 jam per bulan menunjukkan bahwa jam kerja yang dicurahkan oleh wanita di daerah tersebut masih di bawah rata-rata jam kerja di sektor perikanan, sehingga untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita perlu adanya penambahan jam kerja di sektor tersebut.

5.3 Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga tidak saja berasal dari kepala keluarga tetapi juga berasal dari kaum wanita dan anggota keluarga lainnya. Sebagian besar kepala keluarga di Desa Penambangan bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak garam sedangkan para pemuda bekerja di perusahaan garam yang ada di daerah tersebut. Kaum suami yang bermatapencaharian sebagai nelayan cenderung mempunyai penghasilan yang tidak tetap. Tidak setiap waktu suami memperoleh penghasilan. Pada saat musim ikan biasanya diperoleh hasil yang cukup tetapi pada saat-saat tertentu mereka tidak bekerja sehingga tidak memperoleh penghasilan. Demikian juga kaum suami yang bekerja sebagai petani tambak garam. Kegiatan produksi hanya dapat dilakukan pada musim kemarau sedangkan pada musim penghujan tidak dilakukan kegiatan produktif. Pada saat tersebut wanita harus bekerja keras menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Wanita sebagian besar bekerja di sektor perikanan laut sehingga tidak hanya tergantung pada pendapatan suami yang tidak tetap. Wanita lebih memilih bekerja di sektor perikanan laut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan turun temurun sehingga bekal ketrampilan dalam melakukan kegiatan di sektor perikanan laut dapat diperoleh dari orang tua tanpa harus mengeluarkan biaya pelatihan. Alasan yang lain adalah modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar bahkan untuk pekerjaan ekstraktif tidak dibutuhkan modal sehingga tidak takut merugi. Wanita yang bekerja di sektor perikanan laut tidak hanya mengandalkan bahan baku dari daerah setempat tetapi juga membeli bahan baku dari daerah-daerah lain seperti Kraksaan, Besuki, dan Panarukan. Dengan demikian, wanita akan tetap bekerja walaupun di daerah setempat tidak menghasilkan ikan.

Kontribusi pendapatan yang diberikan oleh wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan persentase kontribusi yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh wanita dengan pendapatan total rumah tangga. Pendapatan total rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang telah bekerja. Pendapatan ini berasal

dari bermacam-macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam ini terjadi karena masing-masing anggota keluarga mempunyai jenis pekerjaan yang berbeda satu sama lain. Besarnya kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan dalam tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber Pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rp per bulan)	Kontribusi (%)
Tenaga Kerja Wanita	260.500,00	50,57
Tenaga Kerja Anggota Keluarga lainnya	254.666,70	49,43
Jumlah	515.166,70	100,00

Sumber: Data Survei diolah tahun 2001

Dari Tabel 9 diketahui bahwa kontribusi pendapatan wanita di sektor perikanan laut dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 50,57 % yaitu sebesar Rp. 260.500,00 dari total pendapatan keluarga sebesar Rp. 515.166,70. Hal ini berarti bahwa kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga adalah sedang. Pemenuhan kebutuhan lainnya sebesar 49,43 % yaitu sebesar Rp. 254.666,70 diperoleh dari pendapatan anggota keluarga lain. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat 6,67 % dari total responden yaitu sebanyak 2 responden yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan suami jauh lebih tinggi daripada kontribusi pendapatan wanita. Hal ini terjadi karena suami tersebut bekerja sebagai nelayan dan mempunyai kapal yang ukurannya relatif besar sehingga mampu menangkap ikan dalam jumlah yang lebih banyak. Hasil tangkapan yang banyak jumlahnya menyebabkan pendapatan suami juga relatif tinggi.

Pendapatan wanita (istri) diperoleh dari curahan waktu yang telah dilakukan dalam kegiatan produktif mulai dari pengadaan bahan baku atau mencari kerang, pengolahan sampai pemasaran. Pendapatan wanita relatif tetap pada minggu pertama, ketiga dan keempat pada setiap bulannya sedangkan pada minggu kedua

yaitu pada masa *padangan* pendapatan cenderung berkurang. Hal ini disebabkan pada waktu tersebut ikan hasil tangkapan nelayan sebagai bahan baku dari kegiatan pengolahan dan komoditas yang dipasarkan berkurang jumlahnya. Pendapatan anggota keluarga lainnya berasal dari pendapatan suami dan anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Suami pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani tambak sedangkan anak yang telah memasuki usia kerja atau putus sekolah bekerja sebagai buruh pada pabrik garam yang ada di desa setempat. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumah tangga lebih tinggi daripada kontribusi suami dan anggota keluarga yang lain. Hal ini disebabkan wanita mempunyai motivasi kerja yang tinggi untuk memperoleh pendapatan karena pendapatan suami yang tidak tetap. Suami yang bekerja sebagai petani tambak hanya bisa berproduksi pada musim kemarau sehingga pada musim penghujan sebagian besar kebutuhan keluarga harus dipenuhi oleh istri. Wanita yang mempunyai suami nelayan juga berusaha untuk memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga karena perolehan suami tidak menentu.

Kontribusi pendapatan wanita rata-rata di sektor perikanan laut masih dalam kategori sedang karena pendapatan di sektor tersebut sangat tergantung pada musim. Perbedaan musim setiap bulannya mengakibatkan pendapatan wanita juga berubah. Pada minggu kedua pendapatan wanita di sektor perikanan laut ini cenderung menurun. Hal ini disebabkan pada waktu tersebut terjadi bulan purnama sehingga hasil tangkapan ikan menurun dan jumlah ikan yang diolah juga mengalami penurunan. Di luar waktu tersebut, pendapatan wanita di sektor perikanan laut cenderung tetap sedangkan saat musim banyak ikan, jumlah curahan waktu kerja akan meningkat sehingga pendapatan wanita juga meningkat. Peranan wanita sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh pada berbagai kehidupan ekonomi keluarga karena dengan keterlibatan wanita sebagai pencari nafkah mempunyai nilai lebih diantaranya adalah adanya kemandirian ekonomi sehingga tidak tergantung sepenuhnya pada pendapatan suami.

5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut adalah: umur (X1), pengalaman kerja (X2), curahan waktu kerja (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan tingkat pendidikan (X5). Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut maka dapat ditulis fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 74.062,32 - 5.019,69X_1 + 7.268,99X_2 + 1.657,40 X_3 + 8.290,80X_4 - 2.869,68 X_5$$

Dari hasil persamaan regresi, maka dilanjutkan dengan uji sidik ragam (uji F) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap pendapatan wanita di sektor perikanan laut. Hasil analisa uji sidik ragam dapat dijelaskan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F-hit	F-tabel (5%)
Regresi	5	585657066055,63	117131413211,13	29,038*	2,62
Residual	24	96810433944,38	4033768081,02		
Total	29	682467500000,01			

Sumber: Data Survei diolah tahun 2001

Keterangan: * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Hasil analisis pada Tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,038. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel 5 % yaitu sebesar 2,62 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel umur (X1), pengalaman kerja (X2), curahan jam kerja (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel dengan menggunakan uji-t. Hasil dari analisis uji-t terhadap masing-masing variabel dapat ditunjukkan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji-t terhadap Koefisien Regresi

Variabel	Koef.Regresi	Standart Error	t-hitung	t-tabel (5%)
Umur (X1)	-5019,69	1765,96	-2,842*	2,04
Pengalaman kerja (X2)	7268,99	2602,49	2,793*	
Waktu kerja (X3)	1657,40	275,66	6,012*	
Jumlah angg. keluarga (X4)	8290,80	16969,39	0,489	
Tingkat pendidikan (X5)	-2869,68	8861,88	-0,324	
Konstanta	=74062,95			
R^2	= 0,86			
r	= 0,93			

Sumber: Data Survei Diolah tahun 2001

Keterangan: * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Tingkat presisi dari analisis regresi tersebut ditentukan dengan melakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis dalam Tabel 11 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,86 artinya variabel-variabel dependen secara keseluruhan mempengaruhi tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut sebesar 86 % sedangkan 14 % sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil perhitungan dan analisis Uji-t maka pengaruh masing-masing variabel yaitu umur(X1), pengalaman kerja (X2), curahan waktu kerja (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan tingkat pendidikan (X5) secara agregat berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Variabel umur (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-5019,69$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu tahun umur wanita bekerja di sektor perikanan laut maka akan menyebabkan pendapatan wanita menurun sebesar

Rp. 5.019,69. Pengujian statistik dengan uji-t Student diperoleh t-hitung sebesar $-2,842$. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar $2,04$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel umur memberikan pengaruh nyata terhadap variabel pendapatan dengan asumsi variabel lain konstan. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X_1 dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsial yaitu sebesar $0,2519$ yang berarti bahwa variabel umur memberikan pengaruh sebesar $25,19\%$ terhadap pendapatan dengan probabilitas kesalahan sebesar $0,899\%$. Dari nilai probabilitas kesalahan maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari umur merupakan nilai sebenarnya (signifikan).

Koefisien regresi dari variabel umur bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan sehingga penambahan umur akan menyebabkan pendapatan berkurang. Hal ini terjadi karena kegiatan di sektor perikanan laut membutuhkan banyak tenaga. Kegiatan ekstratif yang meliputi pencarian kerang dan tiram di pantai berlumpur membutuhkan banyak tenaga. Wanita harus mencurahkan tenaganya untuk mencari dan mengambil kerang dari dalam lumpur. Hal ini tidak hanya dilakukan dalam satu tempat tetapi harus menyusuri pantai untuk mendapatkan komoditi yang diinginkan. Kegiatan pengolahan juga memerlukan tenaga yang cukup banyak. Wanita harus mengangkut bahan baku, mengangkut kayu bakar untuk bahan bakar pengasapan dan melakukan kegiatan pengasapan yang cukup menyita tenaga serta harus bergelut dengan asap yang sangat menyiksa mata. Pertambahan usia wanita menyebabkan tenaga yang dimiliki juga akan berkurang sehingga kemampuan dan produktivitas tenaga kerja akan menurun.

b. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel X_2 (pengalaman kerja) sebesar $7268,99$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman kerja akan meningkatkan pendapatan wanita di sektor perikanan laut sebesar Rp. $7.268,99$. Pengujian statistik dengan uji t-student diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,793$. Nilai ini lebih besar dari pada nilai t-tabel

(5%) yaitu sebesar 2,04 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan wanita dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X_2 (pengalaman kerja) dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,2453. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh sebesar 24,53 % terhadap pendapatan wanita di sektor perikanan laut dengan probabilitas kesalahan sebesar 1,009 %. Dilihat dari nilai probabilitas kesalahan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari pengalaman kerja tersebut merupakan nilai sebenarnya (signifikan).

Kegiatan di sektor perikanan laut seperti mencari kerang, tiram, mengasap ikan dan sebagainya membutuhkan suatu ketrampilan. Penangkapan kerang dan tiram membutuhkan ketrampilan yang dapat diperoleh dari pengalaman. Semakin lama wanita bekerja pada kegiatan tersebut maka wanita akan semakin tahu dan dapat memperkirakan tempat hidup kerang dan tiram sehingga dalam waktu singkat dapat memperoleh komoditi tersebut. Teknik pengambilan kerang yang salah akan menyebabkan tangan terluka karena kulit kerang dan tiram sangat tajam sehingga dengan pengalaman kerja yang cukup maka wanita dapat menerapkan teknik penangkapan dengan cepat dan aman. Demikian juga dalam kegiatan pengolahan khususnya pengasapan. Kegiatan pengasapan memerlukan ketrampilan khusus yang tidak dimiliki oleh semua wanita. Teknik pengasapan yang kurang baik menyebabkan kualitas ikan asap yang dihasilkan rendah bahkan ikan akan hangus. Semakin banyak pengalaman dalam kegiatan tersebut maka wanita dapat bekerja dengan teknik yang tepat dan efisien. Oleh karena itu, semakin lama wanita bekerja maka kemampuan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut akan semakin meningkat sehingga jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat. Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

c. Curahan Waktu Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel X3 (curahan waktu kerja) sebesar 1657,40. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu jam curahan waktu kerja maka akan menyebabkan pendapatan wanita meningkat sebesar Rp. 1.657,40. Pengujian statistik dengan uji t-student diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,012. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel (5%) yaitu sebesar 2,04 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa curahan waktu kerja memberikan pengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh curahan jam kerja terhadap pendapatan dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,6010. Hal ini berarti bahwa curahan jam kerja memberikan pengaruh sebesar 60,10 % dengan probabilitas kesalahan sebesar 0 %. Dari nilai probabilitas kesalahan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari curahan jam kerja merupakan nilai sebenarnya (signifikan).

Semakin banyak waktu yang dicurahkan oleh wanita terutama para pencari tiram dan kerang maka hasil yang diperoleh juga akan semakin meningkat sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga akan bertambah. Demikian halnya dengan wanita yang bekerja di sektor pengolahan ikan, pada umumnya dengan bertambahnya komoditi ikan yang diolah maka waktu yang harus dicurahkan juga semakin bertambah karena mereka masih menggunakan cara tradisional sehingga dengan bertambahnya waktu yang dicurahkan dalam kegiatan tersebut maka hasil yang diperoleh juga akan meningkat.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa variabel X4 (jumlah anggota keluarga) mempunyai koefisien regresi sebesar 8290,80. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga maka akan menyebabkan pendapatan wanita di sektor perikanan laut meningkat sebesar Rp. 8.290,80. Hasil pengujian statistik dengan uji t-student dapat diketahui nilai t-hitung adalah sebesar 0,489. Nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel

(5%) yaitu sebesar 2,04 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara tidak nyata terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh jumlah anggota keluarga dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,0098. Hal ini berarti jumlah anggota keluarga hanya berpengaruh sebesar 0,98 % dengan probabilitas kesalahan sebesar 62,958 %. Pengaruh ini sangat lemah sehingga dengan probabilitas kesalahan yang cenderung tinggi maka variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh nyata. Dari nilai probabilitas kesalahan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari jumlah anggota keluarga merupakan nilai yang didapat secara kebetulan (tidak signifikan) sehingga dapat dikeluarkan dari model regresi.

Penambahan jumlah anggota keluarga berarti meningkatkan kebutuhan dalam keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud adalah seluruh komponen baik itu orang tua, anak, maupun saudara yang tinggal dalam satu rumah. Kebutuhan tersebut sedapat mungkin harus dipenuhi oleh anggota keluarga yang bekerja termasuk kaum wanita. Penambahan anggota keluarga mengakibatkan tanggungan dalam keluarga juga meningkat. Hal ini menyebabkan motivasi wanita untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga meningkat. Semakin meningkatnya motivasi kerja wanita maka produktivitasnya akan semakin meningkat dan hal ini akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Nilai t-hitung menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak memberikan pengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan wanita. Hal ini disebabkan anggota keluarga dalam satu rumah sudah terbiasa bekerja di laut, baik itu suami, istri maupun anak. Anak-anak sudah terbiasa mencari ikan dan kerang walaupun tidak dituntut untuk mendapatkan penghasilan berupa uang. Hal ini sangat membantu orang tua dalam penyediaan kebutuhan pangan sehari-hari.

e. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X5 (tingkat pendidikan) adalah sebesar -2869,68. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun tingkat pendidikan akan menyebabkan pendapatan berkurang sebesar Rp.2.869,68. Hasil pengujian statistik dengan uji t-student menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,324 lebih kecil daripada nilai t-tabel (5%) yaitu sebesar 2,04 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak nyata terhadap tingkat pendapatan wanita di sektor perikanan laut. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh tingkat pendidikan dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi parsial yaitu sebesar 0,0044. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan hanya berpengaruh sebesar 0,44% terhadap pendapatan wanita dengan probabilitas kesalahan sebesar 74,888%. Berdasarkan nilai probabilitas kesalahan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung dari tingkat pendidikan merupakan nilai yang diperoleh secara kebetulan (tidak signifikan) dan dapat dikeluarkan dari model regresi.

Tingkat pendidikan yang dimasukkan dalam model fungsi linier merupakan tingkat pendidikan formal. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata wanita di Desa Penambangan yang bekerja di sektor perikanan laut tidak mempunyai pendidikan formal yang cukup tinggi. Rata-rata tingkat pendidikannya hanya 3 tahun dan tidak tamat sekolah dasar. Wanita yang berpendidikan tinggi lebih memilih jenis pekerjaan lain, baik itu di sektor formal maupun informal dengan alasan bahwa bekerja sebagai pegawai yang berseragam dianggap mempunyai prestise yang lebih tinggi daripada bekerja di sektor perikanan. Fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan di sektor perikanan laut kurang memerlukan pendidikan formal tetapi lebih diperlukan pendidikan yang bersifat praktis sehingga dengan pendidikan tersebut wanita akan mendapat ketrampilan tambahan sehingga mampu bekerja dengan efisien.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja wanita di sektor perikanan laut meliputi kegiatan ekstraktif yaitu penangkapan kerang dan tiram, pengolahan ikan, dan pemasaran.
2. Curahan waktu kerja wanita di sektor perikanan laut mempunyai tingkat yang tinggi yaitu sebesar 91,35%.
3. Kontribusi pendapatan wanita di sektor perikanan laut terhadap pendapatan rumah tangga mempunyai tingkat yang sedang yaitu sebesar 50,46 %.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan wanita di sektor perikanan laut adalah pengalaman kerja dan curahan waktu kerja, sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah jumlah anggota keluarga. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap penurunan pendapatan wanita di sektor perikanan laut adalah umur dan faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah tingkat pendidikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Penambangan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo maka dapat diajukan saran bahwa untuk meningkatkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita maka perlu mempertahankan curahan waktu kerja dan keragaman kesempatan kerja di sektor perikanan laut yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- ANANTA, A. 1990. *Sektor Informal Suatu Tinjauan Ekonomis*. Prisma: 14 (3).
- ARIF, N. 2000. *Kesempatan Kerja, Kontribusi dan Pola Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Lahan Kering*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- BAHARSYAH, J.S. 1997. *Potensi, Permasalahan dan Alternatif Pendekatan Pemberdayaan Sumberdaya Wanita Memasuki Industrialisasi Pedesaan*. Jakarta: DEPTAN
- BPS. 1996. *Indikator Ekonomi*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- BUDIMAN, A. 1981. *Pembagian Kerja Berdasarkan Seksual*. Jakarta: Gramedia.
- DEPARTEMEN PENERANGAN. 1994. *Repelita ke VI Buku III 1994/1995*. Jakarta.
- DEPARTEMEN PERTANIAN. 1982. *Industrialisasi dan Masalah Tenaga Kerja Wanita*. Laporan Seminar dan Lokakarya Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.
- DITJEN PERIKANAN. 1992. *Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan Probolinggo*. Probolinggo.
- DJAMAL, C. 1996. *Membantu Suami Mengurus Rumah Tangga Perempuan di Sektor Informal*. Dalam Perempuan Indonesia Dulu dan Kini. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- EMMALIA, L. N. 1997. *Peranan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Homeindustri Pemindangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- ESMARA, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- HADI. 1989. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.
- HANDAYANI, S. 1998. *Sumbangan Ekonomi Kaum Wanita Yang Bekerja di OFF FARM EMPLOYMENT Pada Keluarga Petani*. Argapura: 18 (1/2) 1998. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- IHROMI, T. O. 1994. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press.

- INDRAWASIH, R. 1997. *Kedudukan Wanita Dalam Mengambil Keputusan Di Kalangan Keluarga Nelayan Hitu*. Masyarakat Indonesia XXIII (1) 1997. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- KASRYNO, F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- KORTEN D. C. dan SJAHRIR. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- KUSNADI. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- LESTARI, E.R. dkk. *Wanita Dalam Agribisnis Gula Semut*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. 9(1) Februari 1997. Malang: Pusat Penelitian Peranan Wanita Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya.
- MAS'OEED, M. 1997. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MILES, M. B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- MUHAMMAD, S. 1992. *Studi Model Pembinaan Desa Pantai di Jawa Timur*. Abstraksi Penelitian Universitas Brawijaya. Malang: Badan Penerbit Universitas Brawijaya.
- NAWAWI, H. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- NAZIR, H. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NURMANAF, R. A. 1985. *Pola Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. dalam Forum Komunikasi Penelitian Agroekonomi. Bogor: SAE.
- PRAYITNO, H. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- RAHARDJO. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ROESTAM, K. S. 1993. *Wanita Martabat dan Pembangunan*. Jakarta: Forum Pengembangan Keswadayaan.

- SADLI, S. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- SAJOGYO, P. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- SAPTARI, R. dan B. HOLZNER. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- SAWIT, H. M. 1985. *Aktivitas Non Pertanian dan Peluang Kerja Rumah Tangga di Pedesaan* dalam Mubyarto. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- SIMANJUNTAK, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- SOENTORO. 1983. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan*. Dalam MUBYARTO. *Peluang Kerja dan Kesempatan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- SOEPENO, B. 1994. *Kontribusi Curahan Kerja Tenaga Wanita di Sektor Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Aspirasi: IV(3) Desember 1994. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- SUKIDIN. 1996. *Sumbangan Ekonomi Kaum Wanita pada Keluarga Petani*. Pancaran pendidikan: XI(18) Januari 1996. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- SUKIRNO. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Bina Grafika.
- SUNARSIH, G. 1989. *Tingkat Partisipasi Wanita Tani Nelayan dalam Pembangunan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- SUROTO. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- SURYAKUSUMA, J. I. 1981. *Wanita dan Mitos, Realita dan Emansipasi*. Jakarta: Prisma No. 7 LP3ES.
- TAN, M. G. 1997. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia bekerjasama dengan Harian Kompas dan Penerbit Obor.

- TAP MPR No. IV/MPR/1999. *GBHN 1999 – 2004*. Jakarta: Sinar Grafika.
- TEKEN, I.G.B. 1985. *Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian*. Bogor: IPB.
- VINK, G. J. 1984. *Dasar-dasar Usahatani di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- WIBOWO, A. 1997. *Hak Reproduksi Wanita dan Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Bekerjasama dengan Harian Kompas dan penerbit Obor.
- WIBOWO, R. 2000. *Ekonometrika: Analisis Data Parametrik*. Fakultas pertanian Universitas Jember.
- YUDO, S. 1993. *Peranan Wanita di Sektor Ekonomi*. Kertas Kerja pada Seminar di Departemen Tenaga Kerja. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- YUSNADI dan SEMBIRING, N. 1997. *Tenaga Kerja Wanita*. Warta Pusat Studi Wanita No. 9 Tahun 1997. IKIP Medan.

Lampiran 1: Data Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Domestik

No. Responden	Nama	Waktu yang Dicurahkan dalam Kegiatan Domestik (jam/hari)								Total
		Belanja	Memasak	Menyiapkan Pangan dan Gizi	Mengasuh Anak	Mengangkut air	Mencuci	Membersihkan Rumah		
1	B. Rekyo	1	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	4.25
2	B. Satemi	1	1.5	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	4.75
3	B. Joyo	1	0	0.25	0	0.5	0.5	0.5	0.5	2.75
4	B. Parmo	1	0.5	0.25	0	0.5	0.5	0.5	0	2.75
5	B. Rahmati	2	2	0.25	0	0	1	0	0	5.25
6	B. Musripah	1	1	0	0	0.5	1	0.5	0.5	4
7	B. Suhaidah	0	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	3.25
8	B. Saha	1	2	0.25	0	0	1	0	0	4.25
9	B. Trisno	0.5	1	0.25	0	0.5	0	0.5	0	2.25
10	B. Guno	0.5	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	3.75
11	B. Mursid	0.25	1	0.5	0	0.5	1	0	0	3.25
12	B. Siswo	1	1	0.25	0	0	0.5	0	0	2.75
13	B. Matriya	0.5	2	0	0	0.25	0	0	0	2.75
14	B. Umar	0.5	1	0.25	3	0	1	0.5	0.5	6.25
15	B. Sami	0.5	1	0.25	2	0.5	1	0.5	0.5	5.75
16	B. Muji	1	2	0	0	1	1	0	0	5
17	B. Sutrisno	1	1	0.25	0	0.5	0	0.5	1	3.75
18	B. Sapu'a	1	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	4.25
19	B. Sulas	1	1	0.25	0	0	0	0	0	2.25
20	B. Supiyatin	1	1	0.25	0	0	0	0	0	2.25
21	B. Muhammad	0.5	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	3.75
22	B. Raeti	1	2	0.25	0	0	1	0	0	4.25
23	B. Tarjo	1	2	0.25	0	0.5	1.5	0	0.5	5.25
24	B. Juma'ati	1.5	1.5	0.5	0	0.5	1	0.5	0.5	5.5
25	B. Karyani	1	1	0.25	0	0.25	1.5	0	0	4
26	B. Sarito	1	1	0.25	0	0.5	1	0	0	3.75
27	B. Astro	1.5	1.5	0.5	0	0.25	1.5	0	0	5.25
28	B. Parmo	1	2	0.25	0	0.5	1	0.25	0.25	5
29	B. Satija	1	1	0.25	0	0.5	1	0.5	0.5	4.25
30	B. Susat	1	1	0.25	0	0.25	1	0.25	1	4.5
	Total	27.25	37	7.5	5	11	25	8.25	121	4.033
	Rata-rata	0.90833	1.23333333	0.25	0.166666667	0.366666667	0.83333	0.275	4.033	

Lampiran 3: Data Pendapatan Wanita Per Minggu di Sektor Perikanan Laut

No.	Pendapatan rata-rata (Rp)			
	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	80000	75000	80000	80000
2	200000	100000	200000	200000
3	80000	60000	80000	80000
4	40000	20000	40000	40000
5	80000	60000	80000	80000
6	80000	60000	80000	80000
7	80000	60000	80000	80000
8	80000	60000	80000	80000
9	80000	60000	80000	80000
10	30000	25000	30000	30000
11	150000	150000	150000	150000
12	80000	70000	80000	80000
13	150000	150000	150000	150000
14	25000	25000	25000	25000
15	15000	15000	15000	15000
16	20000	20000	20000	20000
17	40000	15000	40000	40000
18	80000	60000	80000	80000
19	60000	45000	60000	60000
20	60000	45000	60000	60000
21	40000	30000	40000	40000
22	60000	45000	60000	60000
23	80000	60000	80000	80000
24	60000	45000	60000	60000
25	65000	55000	65000	65000
26	80000	60000	80000	80000
27	80000	80000	80000	80000
28	20000	20000	20000	20000
29	25000	25000	25000	25000
30	40000	40000	40000	40000

Lampiran 4: Kontribusi Pendapatan Wanita di Sektor Perikanan Laut terhadap
Pendapatan Rumah Tangga

No. Responden	Pendapatan (Rp/bulan)			
	Tenaga Kerja wanita	Suami	Anggota Keluarga Lainnya	Total
1	315000	200000	0	515000
2	700000	200000	0	900000
3	300000	0	0	300000
4	140000	100000	14000	254000
5	300000	115000	0	415000
6	300000	1500000	0	1800000
7	300000	240000	0	540000
8	300000	1500000	0	1800000
9	300000	80000	300000	680000
10	115000	114000	0	229000
11	600000	100000	100000	800000
12	310000	56000	200000	566000
13	600000	150000	0	750000
14	100000	250000	0	350000
15	60000	150000	0	210000
16	80000	50000	0	130000
17	135000	115000	0	250000
18	300000	210000	0	510000
19	225000	150000	0	375000
20	225000	200000	0	425000
21	150000	200000	0	350000
22	225000	50000	125000	400000
23	300000	0	115000	415000
24	225000	200000	0	425000
25	250000	200000	0	450000
26	300000	200000	0	500000
27	320000	0	114000	434000
28	80000	0	114000	194000
29	100000	0	114000	214000
30	160000	0	114000	274000
Total	7815000	6330000	1310000	15455000
Rata-rata	260500	211000	43666.66667	515166.6667

Keterangan:

pendapatan wanita per bulan = jumlah pendapatan rata-rata wanita per minggu dalam 1 bulan
atau pendapatan Minggu I + Minggu II + Minggu III + Minggu IV

Pendapatan suami per bulan = pendapatan suami selama hari produktif dalam 1 bulan

Lampiran 5: Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

No. Responden	Umur (X1) (tahun)	Pengalaman Kerja (X2) (tahun)	Waktu Kerja (X3) (jam/bulan)	Jumlah Anggota Keluarga (X4) (jiwa)	Pendidikan (X5) (tahun)
1	50	2	240	2	0
2	30	20	270	4	6
3	50	10	210	0	0
4	50	15	120	1	0
5	40	2	210	3	3
6	40	20	210	3	6
7	35	10	210	0	0
8	60	25	180	2	0
9	40	12	210	4	5
10	50	10	120	1	1
11	40	16	420	6	6
12	40	8	240	2	0
13	25	13	240	4	6
14	35	2	120	2	3
15	26	5	90	1	3
16	55	10	120	1	0
17	55	15	150	1	0
18	45	17	210	2	6
19	50	8	180	2	0
20	48	10	180	2	2
21	55	5	150	1	0
22	50	12	180	2	0
23	49	15	210	3	3
24	38	10	180	2	0
25	40	10	180	2	2
26	40	12	210	2	4
27	45	15	240	2	5
28	55	8	120	1	0
29	50	10	120	1	0
30	48	12	150	2	0

Lampiran 7: Persentase Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga

No	Nama	Pendapatan			Persentase Pendapatan Wanita	Kriteria
		Wanita	Lainnya	Total		
1	B. Rekyo	315000	200000	515000	61.17%	sedang
2	B. Satemi	700000	200000	900000	77.78%	tinggi
3	B. Joyo	300000	0	300000	100.00%	tinggi
4	B. Parmo	140000	114000	254000	55.12%	sedang
5	B. Rahmati	300000	115000	415000	72.29%	tinggi
6	B. Musripah	300000	1500000	1800000	16.67%	rendah
7	B. Suhaidah	300000	240000	540000	55.56%	sedang
8	B. Saha	300000	1500000	1800000	16.67%	rendah
9	B. Trisno	300000	380000	680000	44.12%	sedang
10	B. Guno	115000	114000	229000	50.22%	sedang
11	B. Mursyid	600000	200000	800000	75.00%	tinggi
12	B. Siswo	310000	256000	566000	54.77%	sedang
13	B. Matriyah	600000	150000	750000	80.00%	tinggi
14	B. Umar	100000	250000	350000	28.57%	rendah
15	B. Sami	60000	150000	210000	28.57%	rendah
16	B. Muji	80000	50000	130000	61.54%	sedang
17	B. Sutrisno	135000	115000	250000	54.00%	sedang
18	B. Sapu'a	300000	210000	510000	58.82%	sedang
19	B. Sulas	225000	150000	375000	60.00%	sedang
20	B. Supriyatin	225000	200000	425000	52.94%	sedang
21	B. Muhammad	150000	200000	350000	42.86%	sedang
22	B. Raeti	225000	175000	400000	56.25%	sedang
23	B. Tarjo	300000	115000	415000	72.29%	tinggi
24	B. Juma'ati	225000	200000	425000	52.94%	sedang
25	B. Karyani	250000	200000	450000	55.56%	sedang
26	B. Sarito	300000	200000	500000	60.00%	sedang
27	B. Astro	320000	114000	434000	73.73%	tinggi
28	B. Parmo	80000	114000	194000	41.24%	sedang
29	B. Satija	100000	114000	214000	46.73%	sedang
30	B. Susat	160000	114000	274000	58.39%	sedang
	Total	7815000	7640000	15455000	1663.78%	
	Rata-rata	260500	254666.67	515166.6667	50.57%	sedang

Keterangan:

Pendapatan lainnya = pendapatan suami + pendapatan anggota keluarga lainnya

Lampiran 8: Analisis Regresi Linier Berganda Faktor- faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Wanita *

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:ARIK-01 LABEL: ANALISA REGRESI
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

ANALISIS REGRESI FAKTOR SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN WANITA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	44.13	8.75
2	X2	11.30	5.38
3	X3	190.00	64.17
4	X4	2.03	1.27
5	X5	2.07	2.38
DEP. VAR.:	Y	260500.00	153405.87

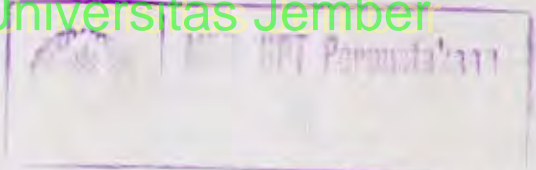
DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 24)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	-5019.69	1765.96	-2.842	.00899	.2519
X2	7268.99	2602.49	2.793	.01009	.2453
X3	1657.40	275.66	6.012	.00000	.6010
X4	8290.80	16969.39	.489	.62958	.0098
X5	-2869.68	8861.88	-.324	.74888	.0044
CONSTANT	74062.32				

STD. ERROR OF EST. = 63511.95
R SQUARED = .8581
MULTIPLE R = .9264

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	585657066055.63	5	117131413211.13	29.038	1.951E-09
RESIDUAL	96810433944.38	24	4033768081.02		
TOTAL	682467500000.01	29			



	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS	
			-2.0	0	2.0
1	315000.000	251973.967	63026.03		*
2	700000.000	532295.207	167704.79		>*
3	300000.000	243822.213	56177.79		*
4	140000.000	189488.651	-49488.65	*	
5	300000.000	301852.643	-1852.64		*
6	300000.000	374363.362	-74363.36	*	
7	300000.000	319117.566	-19117.57	*	
8	300000.000	266650.013	33349.99		*
9	300000.000	327371.920	-27371.92	*	
10	115000.000	100077.125	14922.88		*
11	600000.000	718214.303	-118214.30	*	
12	310000.000	345784.807	-35784.81	*	
13	600000.000	456788.658	143211.34		>*
14	100000.000	119772.009	-19772.01	*	
15	60000.000	128743.318	-68743.32	*	
16	80000.000	77848.349	2151.65		*
17	135000.000	163915.369	-28915.37	*	
18	300000.000	319167.141	-19167.14	*	
19	225000.000	196143.763	28856.24		*
20	225000.000	214981.773	10018.23		*
21	150000.000	91225.472	58774.53		*
22	225000.000	225219.723	-219.72	*	
23	300000.000	301450.228	-1450.23	*	
24	225000.000	270918.025	-45918.02	*	
25	250000.000	255139.294	-5139.29	*	
26	300000.000	313659.994	-13659.99	*	
27	320000.000	357220.908	-37220.91	*	
28	80000.000	63310.370	16689.63		*
29	100000.000	102946.800	-2946.80	*	
30	160000.000	185537.032	-25537.03	*	

DURBIN-WATSON TEST = 1.6689

